

BAB IV

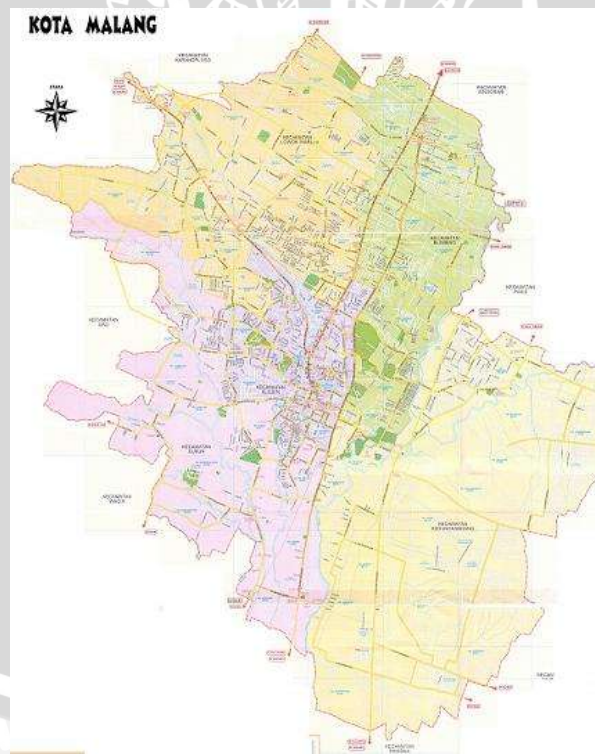
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Malang

4.1.1 Malang Sebagai kota Pariwisata

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa timur setelah Surabaya. Terletak pada ketinggian antara 440 – 667 meter diatas permukaan air laut. $112,06^{\circ}$ – $112,07^{\circ}$ Bujur Timur dan $7,06^{\circ}$ – $8,02^{\circ}$ Lintang Selatan. Udara di kota Malang relatif sejuk karena terletak di dataran tinggi yakni pada ketinggian 440—667 meter di atas permukaan laut dan dikelilingi oleh gunung-gunung antara lain :

- Gunung Arjuno di sebelah Utara
- Gunung Semeru di sebelah Timur
- Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat
- Gunung Kelud di sebelah Selatan



Gambar 4.1 : Peta Kota Malang
Sumber : www.jurnalmalang.com

Sebagai kota wisata kota Malang memiliki misi yaitu membangun kota Malang sebagai kota tujuan wisata yang aman, nyaman, dan berbudaya. Misi ini diarahkan untuk mendorong Kota Malang sebagai kota budaya yang modern. Nilai-nilai adiluhung tradisional dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk kebudayaan tradisional dipelihara dan direvitalisasi. Lokasi-lokasi yang penuh dengan nilai sejarah dirawat, dikembangkan, dan dipadukan dengan pembangunan Kota Malang yang modern. Dengan demikian, Kota Malang akan menjadi kota tujuan wisata budaya modern. Sarana dan fasilitas rekreasi perkotaan diperluas, diperbaharui dan ditingkatkan agar menarik lebih banyak kunjungan wisatawan domestik dan manca negara. Investasi-investasi di sektor pariwisata akan distimulasi dan difasilitasi guna menambah daya tarik wisata di Kota Malang.

Misi ini juga mendorong untuk ditumbuhkannya rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan, melalui keamanan, kenyamanan, dan keasrian Kota Melalui misi ini, upaya-upaya serius akan dilakukan agar berbagai persoalan yang membuat wisatawan tidak nyaman, semacam: kemacetan, tumpukan sampah, dan banjir, dapat diatasi dengan baik. Melalui misi ini pula, pelaku usaha di bidang kepariwisataan dan kebudayaan daerah akan didorong untuk berkembang. Akan ditumbuhkan dan didukung penuh adanya industri-industri kreatif masyarakat sebagai pendamping sektor wisata, disinergikan dengan keberadaan industri perhotelan dan jasa pariwisata.

(Sumber: malangkota.go.id)

4.1.2 Potensi Wisata Budaya Kota Malang

Dengan potensi alam yang dimiliki oleh Kota Malang, yaitu pemandangan alam yang elok serta hawa yang sejuk, teduh dan asri serta bangunan-bangunan kuno peninggalan Belanda, Kota Malang layak menjadi tujuan wisata bagi wisatawan dalam maupun luar negeri. Berbagai pilihan tempat perbelanjaan, baik yang bersifat tradisional maupun modern yang tersebar di berbagai penjuru kota sangat menunjang Kota Malang sebagai Kota Pariwisata. Perkembangan pusat-pusat perbelanjaan modern ini seiring dengan perkembangan kawasan perumahan yang melaju dengan pesat seakan tidak ada lagi lahan yang tersisa di Kota Malang. Di era otonomi daerah dan era globalisasi saat ini upaya pembangunan di segala bidang yang telah dilaksanakan merupakan sebuah langkah awal peningkatan citra, posisi dan peran Kota Malang dalam hubungan antar Kota, antar Propinsi, maupun antar Bangsa. Sekaligus merupakan sebuah peluang dan harapan yang bisa memberi manfaat bagi masyarakat Kota Malang sendiri.

Beberapa contoh objek tujuan wisata yang berada di kota malang antara lain :

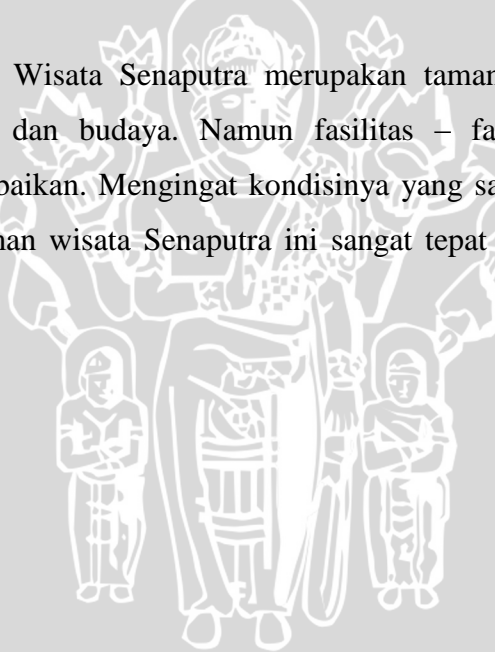
Tabel 4.1 Objek Wisata Kota Malang

Taman Kota & Ruang Terbuka Hijau	Tarekot (Taman Rekreasi Kota), terletak di belakang kantor Walikota/ Balai kota, Alun-Alun Kota (depan Masjid Jami' Kota Malang & Gedung Pemkab Malang), Alun-Alun Tugu (depan Balai Kota Malang), Hutan Kota Malabar
Taman Rekreasi & Pasar Wisata	Taman Wisata Tlogomas, Pasar Minggu Semeru (Jalan Semeru), Pasar Minggu Vellodrome (lingkar luar arena, Velodrome Sawojajar), Wisata Kuliner Pulosari, Taman Rekreasi Lembah Dieng Playground, Malang Tempoe Doeloe 1 tahun sekali dan di adakan saat pertengahan tahun, Taman rekreasi water park/wendit, Taman Wisata Tlogomas, Taman rekreasi Sengkaling
Taman Wisata Budaya	Taman Rekreasi Senaputra, Taman Kridha Budaya Jawa Timur
Wisata Alam	Taman wisata Balekambang, Taman Wisata Kebun Teh terletak di Singosari, Taman Rekreasi Coban Rondo
Wisata Sejarah	Museum Brawijaya, terletak di boulevard Ijen, Candi Singosari

Sumber : Disbudpar kota Malang

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa taman wisata yang ada di Malang yang memiliki potensi budaya adalah Taman Krida budaya dan Taman Wisata Senaputra. Taman Krida Budaya Jawa Timur yang lokasinya berada di ruas JL Soekarno Hatta merupakan tempat penyelenggaraan kegiatan Seni Budaya dan Pariwisata Jawa Timur dan merupakan salah satu taman rekreasi di kota Malang. Namun sebagai taman wisata budaya, Taman Krida budaya tidak memiliki fasilitas wisata. Masyarakat kota menggunakan fasilitas yang ada di Taman Krida Budaya untuk melakukan beberapa aktivitas mereka seperti pertunjukan seni, resepsi pernikahan, ataupun pameran dan kegiatan lainnya. Desain yang ada di dalam Taman Krida Budaya mendukung taman ini digolongkan dalam taman kota yakni dengan adanya tanaman-tanaman atau pepohonan seperti pohon palem dan pohon beringin yang berada di dalam kawasan taman tersebut dengan tata letak yang teratur dengan disertai beberapa bangunan baik itu yang menyerupai candi maupun beberapa ruangan yang fungsinya hampir sama seperti aula.

Sedangkan Taman Wisata Senaputra merupakan taman wisata budaya yang memiliki fasilitas wisata dan budaya. Namun fasilitas – fasilitas tersebut masih membutuhkan banyak perbaikan. Mengingat kondisinya yang saat ini kurang diminati pengunjung. Sehingga taman wisata Senaputra ini sangat tepat untuk dijadikan objek revitalisasi.



4.2 Identifikasi Kondisi, Potensi dan Permasalahan

4.2.1 Deskripsi Taman Wisata Budaya senaputra

Taman wisata budaya Senaputra berdiri sejak tahun 1966 sehingga sudah dikenal di kalangan masyarakat kota Malang. Letaknya yang mudah dijangkau dan harganya yang relatif murah membuat taman budaya ini diminati oleh pengunjung dari berbagai kalangan.

Taman Senaputra terletak di Jalan Belakang RSUD Syaiful Anwar. Terletak hanya 500 meter dari pusat kota Malang. Taman wisata ini dikelola oleh Kodam V Brawijaya yang merupakan pengurus baru sejak bulan Juli 2012. Taman rekreasi Senaputra ini terletak strategis di dekat jantung kota Malang. Taman ini dekat dengan Alun-alun tugu, balai kota, sekolah-sekolah, masjid, dan banyak bangunan penting lainnya. Letaknya yang mudah dijangkau membuat taman rekreasi ini banyak dikunjungi.



Gambar 4.2 : Lokasi Taman Wisata Senaputra
Sumber : Google Earth 2015



A. Permukiman Penduduk

B. Pavilion RSSA

C. Jalan Kahuripan

D. Gerbang utama

E. Jembatan Kahuripan

F. Sungai Brantas

Gambar 4.3 : Batas tapak Taman Wisata Budaya Senaputra

Taman Rekreasi Senaputra merupakan salah satu dari sekian banyak taman rekreasi yang ada di kota Malang. Namun taman rekreasi ini memiliki suatu fasilitas yang tidak dimiliki oleh taman rekreasi lain, yaitu terdapat sanggar seni dan budaya. Sanggar seni tersebut diikuti oleh masyarakat kota Malang mulai dari anak-anak hingga orang dewasa dan mengajarkan berbagai macam tarian. Juga terdapat panggung terbuka yang digunakan untuk menampilkan pertunjukan seni bagi pelajar kota Malang.

Pada awal pembangunannya di kota Malang masih belum banyak taman rekreasi yang ada, sehingga taman rekreasi ini ramai dikunjungi oleh wisatawan ditambah dengan harga tiket masuk yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Awalnya setiap akhir pekan diadakan pertunjukan rutin seperti kuda lumping dan orkes dangdut. Namun saat ini kegiatan tersebut dihentikan sementara karena minimnya jumlah pengunjung yang datang. Taman Wisata dan Budaya Senaputra pada awalnya terdapat cukup banyak wahana yang tersedia tetapi lambat laun fungsi dan ketertarikan pengunjung terhadap wahana tersebut semakin berkurang, dikarenakan fasilitas yang kurang menarik dan rusak. Selain fasilitas seni, terdapat juga fasilitas rekreasi seperti kolam renang besar dan sedang, taman lalu lintas, taman bunga, dan taman bermain. Minimnya jumlah pengunjung mengakibatkan minimnya pula biaya operasional Taman Wisata Senaputra ini. Sehingga beberapa fasilitas lainnya seperti komedi putar, mandi bola, dan mobil – mobilan harus ditiadakan.

Keberadaan sanggar tari dan panggung pertunjukan pada taman rekreasi Senaputra kurang diminati oleh masyarakat kota Malang khususnya pelajar. Hal ini dikarenakan kondisinya yang kurang terawat dan bangunannya yang kurang nyaman. Panggung pertunjukannya pun kurang memadai. Padahal sanggar tari tersebut merupakan aset budaya yang sangat penting bagi kota Malang. Karena dapat membantu melestarikan tarian Indonesia khususnya tari khas kota Malang.

Saat ini banyak bermunculan taman rekreasi baru yang lebih modern dan lebih lengkap fasilitasnya, sehingga masyarakat lebih memilih untuk datang ke tempat rekreasi lain daripada ke Senaputra. Fasilitas pada Senaputra kurang mampu untuk bersaing dengan taman rekreasi lain yang saat ini semakin berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi.

4.2.2 Identifikasi Potensi Kawasan

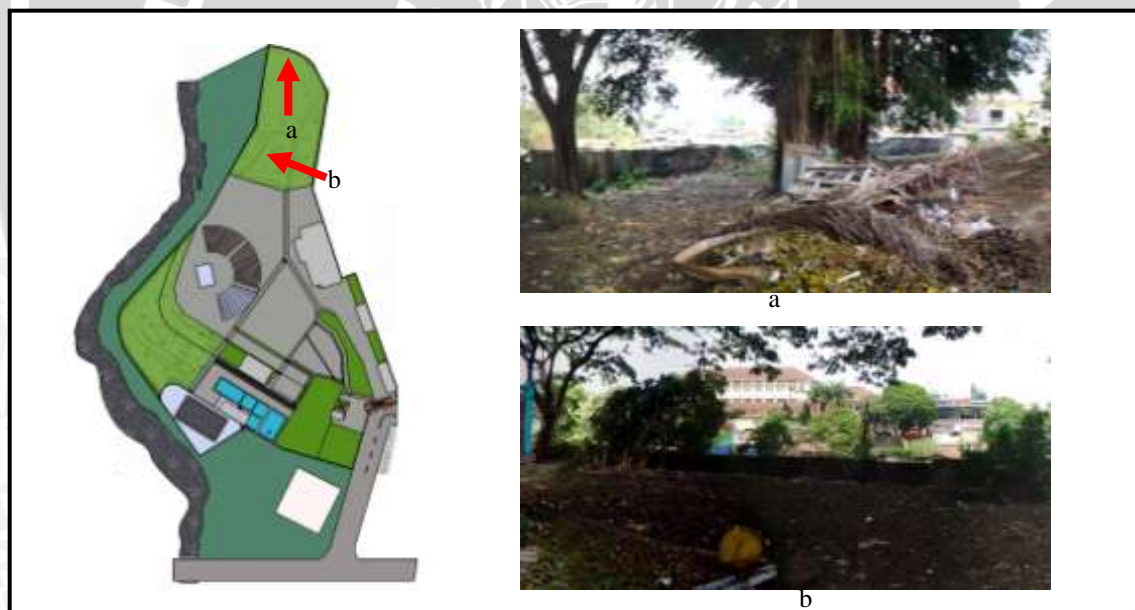
a. Interaksi Visual

Pandangan sekitar tapak

Tapak ini dikelilingi oleh dinding bata setinggi 2,5 meter sehingga view dari dalam ke luar tapak atau sebaliknya pada bagian utara, timur, dan selatan tapak sangat terbatas. Pandangan ke luar tapak banyak terhalangi oleh pepohonan yang berada di dalam tapak. Namun terdapat beberapa bangunan tinggi yang terlihat dari dalam tapak.

Utara

Pada sebelah utara terlihat bangunan sekitar. Namun pandangan tersebut tertutupi oleh adanya vegetasi yang tidak terawat seperti semak, dan pohon – pohon kecil yang sudah kering. Juga terlihat atap – atap rumah yang berada di pinggiran sungai Brantas. Pandangan ke arah utara bersifat negatif. Pada area bagian utara ini terdapat potensi lahan yang dapat dikembangkan sebagai sebuah atraksi pada taman wisata budaya Senaputra.



Gambar 4.4 : Pandangan ke arah utara terlihat beberapa vegetasi dan atap rumah penduduk.

Timur

Pandangan ke luar tapak pada bagian timur yaitu bangunan Paviliun Rumah Sakit Syaiful Anwar yang terdiri dari 5 lantai. Selain itu di bagian timur hanya terlihat deretan bangunan sekertariat sanggar seni Senaputra.



Gambar 4.5 : Paviliun RSSA yang terlihat pada bagian timur

Selatan

Di sebelah selatan terlihat bangunan Masjid Ahmad Yani dan Sekolah Dasar Islam Ahmad Yani. Juga dapat terlihat jembatan Spleendid.



Gambar 4.6 : Pandangan ke luar arah selatan

Barat

Sedangkan pandangan ke arah barat yaitu ke arah sungai bersifat negatif karena terlihat rumah – rumah kumuh dipinggir sungai.



Gambar 4.7 : Pandangan ke luar arah B

4.2.3 Identifikasi Kondisi Fasilitas

Tabel 4.2 Fasilitas taman wisata budaya Senaputra

No	Fasilitas	Kondisi tahun 1973	Kondisi Tahun 2014
1.	Budaya :		
	- Studio Seni Budaya	Beroperasi	Beroperasi
	- Panggung Terbuka	Beroperasi	Beroperasi
	- Ruang Rias	Beroperasi	Ada, Tidak Beroperasi
	- Ruang Busana	Beroperasi	Ada, Tidak Beroperasi
2.	Wisata		
	- Kolam Renang	Beroperasi	Beroperasi
	- Kolam Pancing	Beroperasi	Tidak Beroperasi
	- Kafetaria	Beroperasi	Beroperasi
	- Kios Kerajinan	Beroperasi	Ditiadakan
	- Taman Lalu lintas	Beroperasi	Ditiadakan
	- Radio Senaputra	Beroperasi	Ditiadakan
3.	Servis		
	- Loket	Beroperasi	Beroperasi
	- Kantor Pengelola	Beroperasi	Beroperasi
	- Mushola	Beroperasi	Beroperasi
	- Area Parkir Sepeda	Beroperasi	Beroperasi
	- Toilet Umum	Beroperasi	Beroperasi

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Dari data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa fasilitas wisata budaya yang masih ada dan masih berjalan hingga saat ini adalah :

1. Studio Kesenian
2. Amphiteater
3. Ruang Rias dan Busana
4. Kolam renang
5. Kafetaria
6. Loket dan Kantor Pengelola
7. Ruang Parkir
8. Mushola

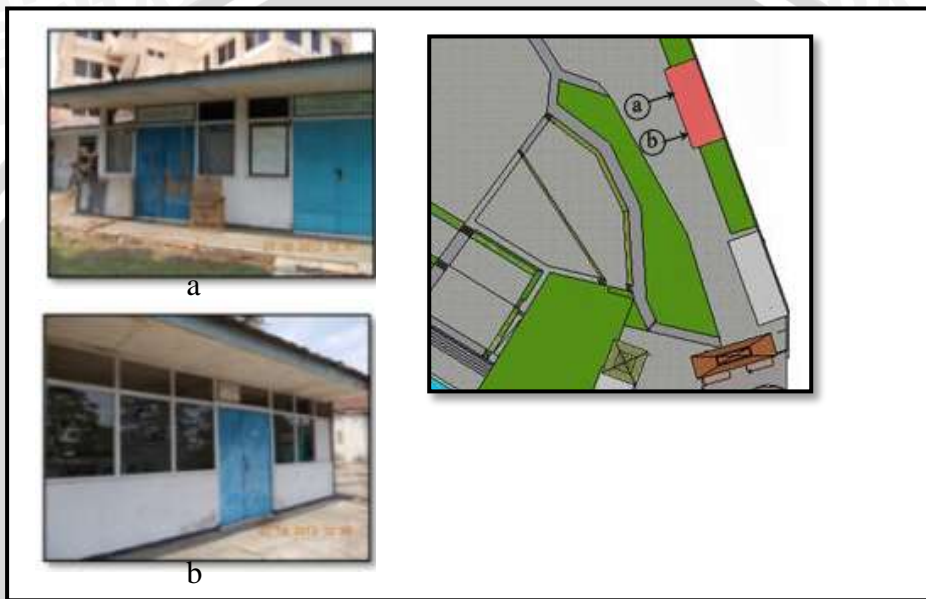


Kondisi Eksisting

Fasilitas Budaya

Fasilitas budaya merupakan salah satu fasilitas yang diutamakan pada taman rekreasi Senaputra, karena Senaputra merupakan satu – satunya taman wisata di kota Malang yang memiliki fasilitas budaya di dalamnya. Fasilitas budaya tersebut berupa sanggar tari, studio seni budaya, dan teater terbuka.

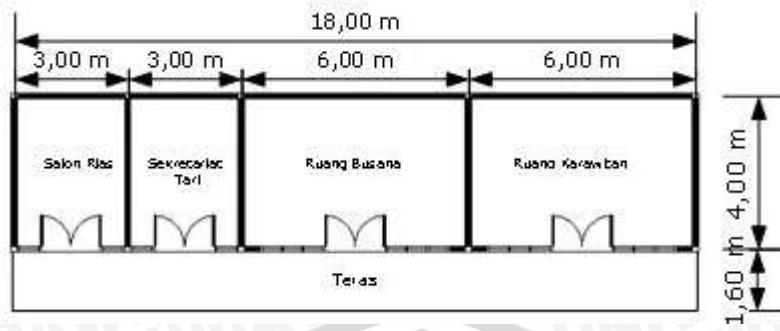
a. Ruang rias dan Ruang busana



Gambar 4.8 : Bangunan ruang rias dan busana

Bangunan ini terletak di dekat pintu masuk utama taman wisata budaya Senaputra. Bangunan ruang rias dan ruang busana berupa bangunan satu lantai yang linear yang menempel pada dinding pembatas taman wisata budaya Senaputra sebelah utara. Bangunan ini dulunya difungsikan sebagai tempat menyimpan dan menyewakan kostum tari dan menata rias para penari sebelum pentas. Dengan luas masih masing-masing ruangan yaitu ruang busana tari 5m x 3,5m , kantor sekretariat 3m x 3,5m , dan salon rias 3m x 3,5m.

Luasan ruang rias dan busana kurang dapat mencukupi kebutuhan luas ruangan. Jika dibandingkan dengan jumlah pemain, luasannya tidak dapat menampung jumlah pemain secara keseluruhan. Saat ini ruangan rias dan busana sudah tidak difungsikan lagi. Di dalamnya hanya terdapat beberapa kursi yang sudah tidak terpakai.

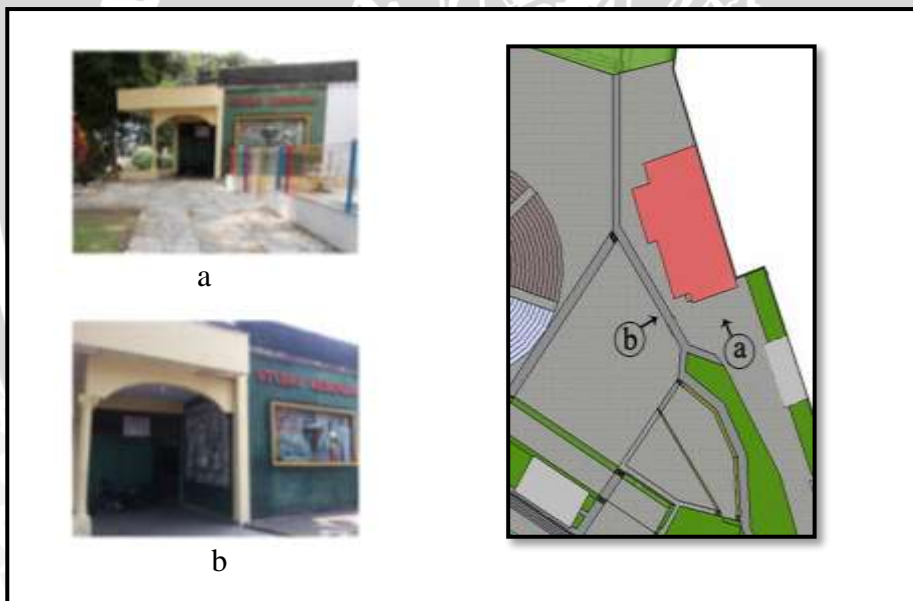


Gambar 4.9 : Denah Ruang Rias dan busana
Skala : 1 : 200



Gambar 4.10 : Tampak Ruang Rias dan Busana
Skala : 1 : 200

b. Studio Kesenian

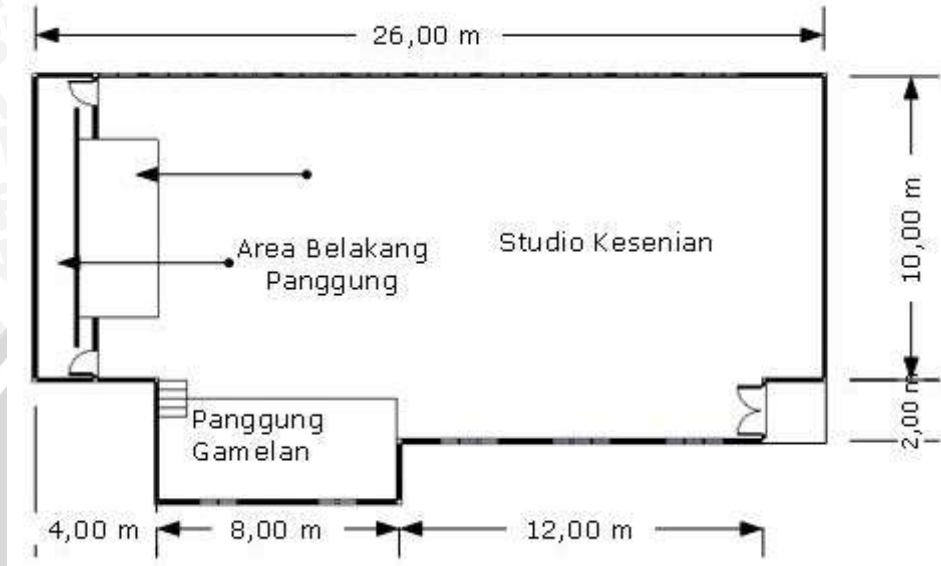


Gambar 4.11 : Eksterior Studio Kesenian



Gambar 4.12 : Interior Studio Kesenian

Studio kesenian merupakan ruangan yang digunakan untuk latihan sekaligus mengadakan pertunjukan tari ataupun seni pertunjukan lainnya. Ruangan seluas 24m x 10m ini dilengkapi dengan panggung. Juga terdapat panggung kecil pada sebelah kiri ruangan yang digunakan untuk meletakkan gamelan. Letak studio kesenian ini menempel pada dinding pembatas taman wisata senaputra sebelah utara.

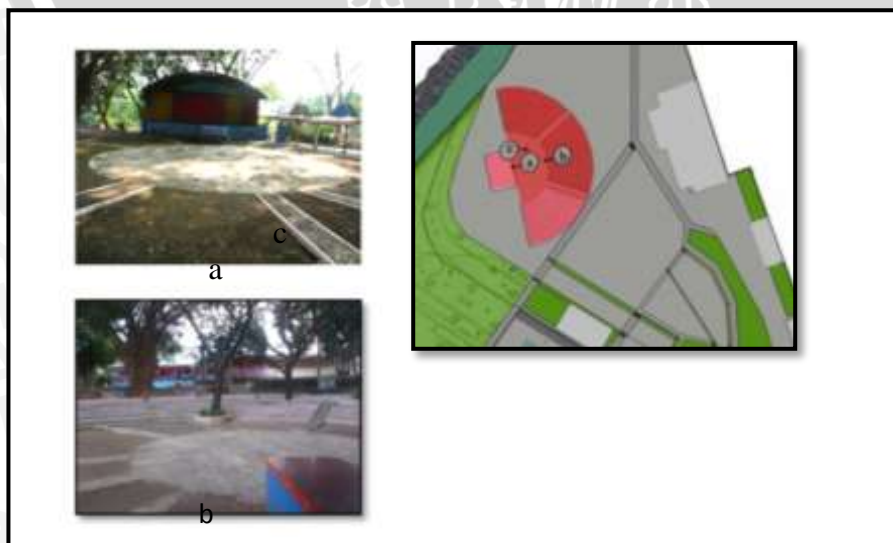


Gambar 4.13 : Denah Studio Kesenian
Skala 1 : 250



Gambar 4.14 : Tampak Studio Kesenian
Skala 1 : 200

c. Teater Terbuka



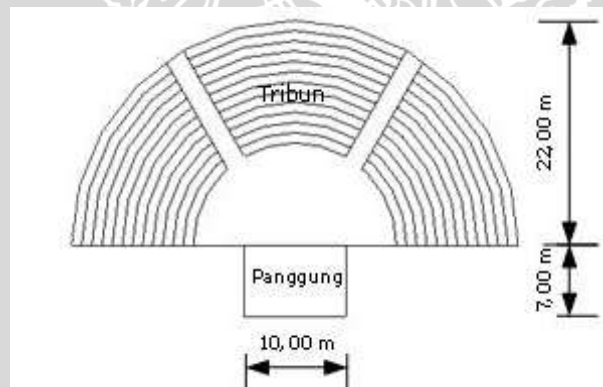
Gambar 4.15 : Eksisting Amphitheater

Amphitheater ini merupakan tempat untuk melakukan pertunjukan tari maupun kesenian lainnya. Memiliki tribun berbentuk setengah lingkaran dengan kapasitas ± 100 orang. Panggung terbuka setinggi 1,5 m dengan luas 70m^2 .



Gambar 4.16 : Amphiteater

Pada *amphitheater* ini juga terdapat area belakang panggung yang terletak di bawah panggung. Area belakang panggung terdiri dari tiga ruangan yaitu ruang ganti pemain dan ruang persiapan, dan ruang perlengkapan. *Amphitheater* pada taman Senaputra ini juga terbuka untuk umum jika ada yang ingin mengadakan pertunjukan. Pada saat masih ramai dikunjungi, tempat ini sering digunakan para pelajar terutama siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama untuk menampilkan pertunjukan seni, namun saat ini hal itu jarang diadakan karena semakin sedikit pengunjung yang datang ke taman wisata senaputra.



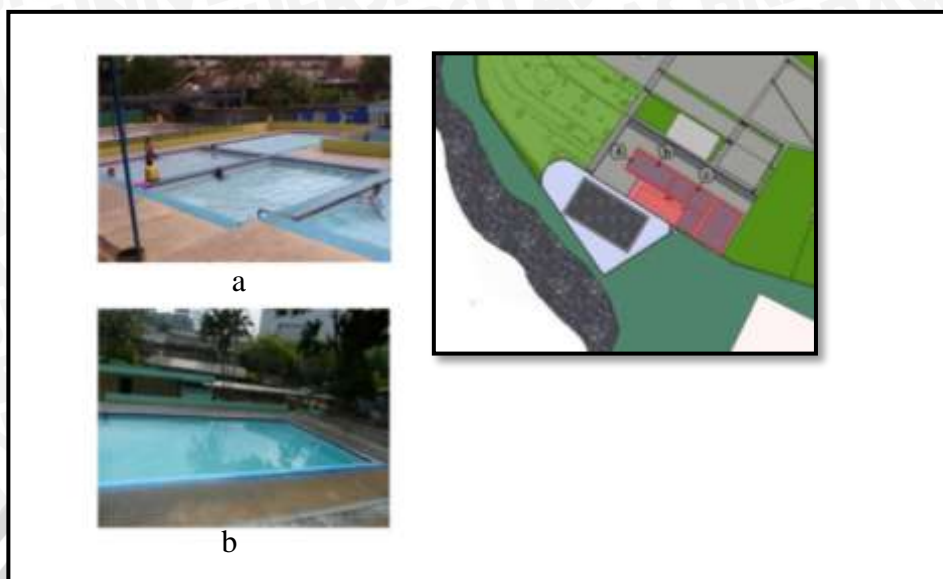
Gambar 4.17 : Denah Amphitheater
Skala 1 : 750



Gambar 4.18 : Denah ruang belakang panggung
Skala 1 : 200

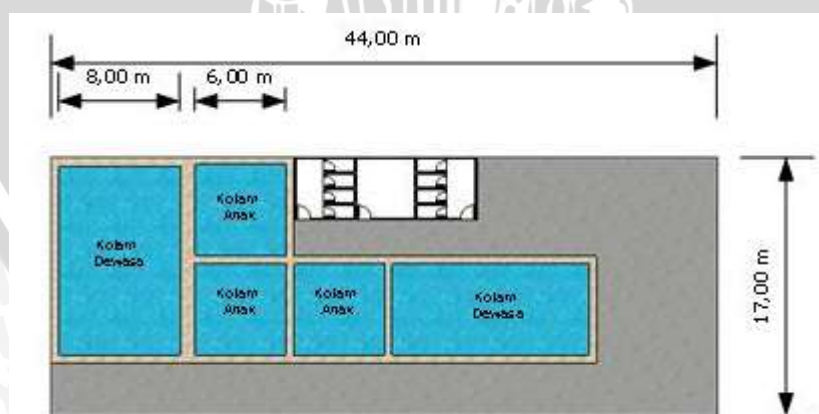
Fasilitas Rekreasi

a. Kolam Renang

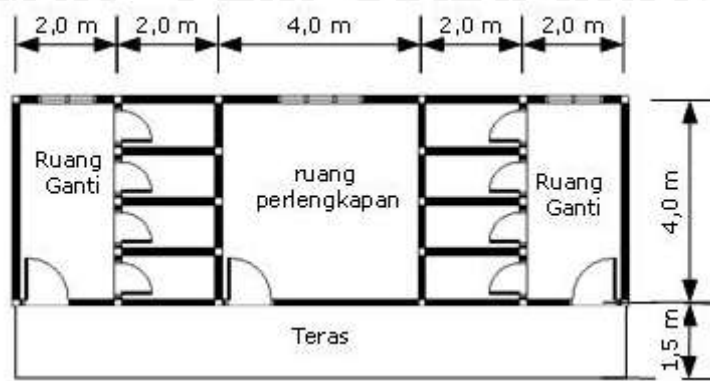


Gambar 4.19 : Eksisting kolam renang

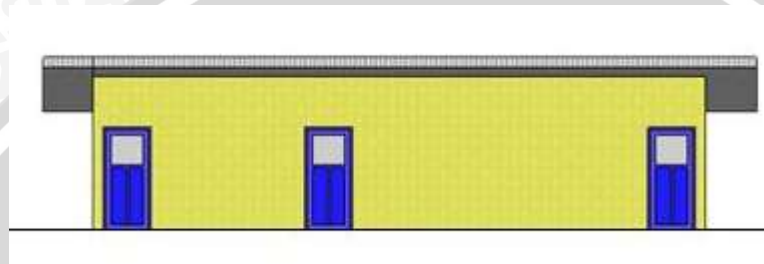
Kolam renang merupakan salah satu dari sedikit fasilitas yang terdapat pada Senaputra yang masih berjalan. Namun jumlah pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut jauh berkurang dibanding awal berdirinya. Kolam Renang ini sering dijadikan tempat untuk berlatih renang, terdiri dari 2 kolam renang dewasa dengan ukuran masing masing kolam 5m x 10m, dan 3 kolam renang anak – anak dengan ukuran masing – masing 5m x 5m. Ketinggian kolam renang dewasa adalah 1,60m – 2m, sedangkan ketinggian kolam anak – anak adalah 1m.



Gambar 4.20 : Layout kolam renang
Skala 1 : 250



Gambar 4.21 : Denah ruang ganti
Skala 1 : 150



Gambar 4.22 : Tampak ruang ganti
Skala 1 : 100

b. Kafetaria

Kafetaria pasa taman wisata budaya senaputra berukuran 6m x 12m. Terdapat 6 buah meja makan dengan masing – masing meja terdapat 4 kursi. Saat ini kafetaria sudah tidak dibuka lagi karena sepi pengunjung. Kafetaria terdletak pad area wisata yaitu dekat dengan kolam renang.



Gambar 4.23 : Kondisi kafetaria saat ini



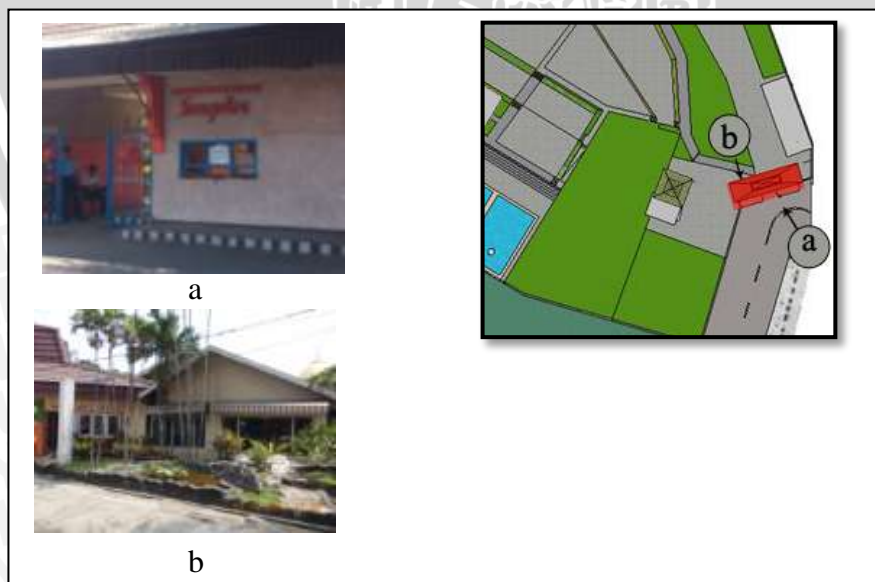
Gambar 4.24 : Denah Kafetaria

Skala : 1 : 100

Area Servis

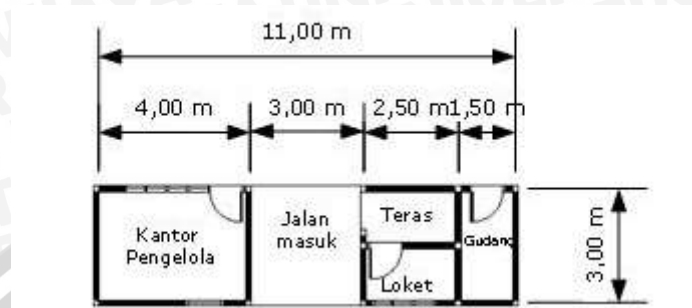
a. Loket dan Kantor Pengelola

Loket terletak di bagian depan taman wisata budaya Senaputra menyatu dengan gerbang masuk utama. Luas dari ruangan adalah 2,5m x 1,5m. Hanya terdapat satu jendela loket.



Gambar 4.25 : Eksisting Loket dan Kantor pengelola

Kantor pengelola berada di area depan Senaputra antara loket dan kantor pengelola dipisahkan oleh jalan masuk. Luas ruangan ini adalah $\pm 4\text{m} \times 3\text{m}$. Pada kantor pengelola terdapat satu ruangan dengan 3 buah meja kerja dan satu set kursi tamu. Tidak terdapat toilet untuk memfasilitasi pegawai.



Gambar 4.26 : Denah loket dan kantor pengelola
Skala 1 : 200



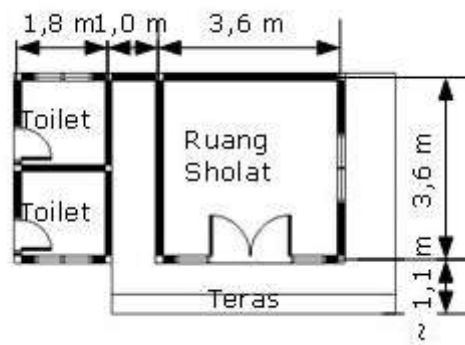
Gambar 4.27 : Tampak Gerbang utama
Skala 1 : 100

b. Mushola

Terletak di sebelah kantor pengelola, di bagian depan Senaputra dengan luas $5\text{m} \times 5\text{m}$. Pada mushola ini terdapat 2 kamar mandi dan 3 keran air untuk berwudhu.



Gambar 4.28 : Eksisting Mushola



Gambar 4.29 : Denah Mushola
Skala 1 : 100



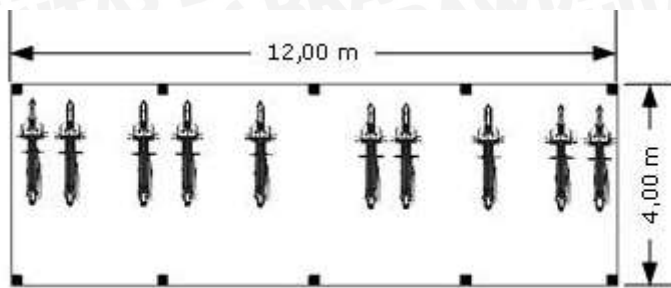
Gambar 4.30 : Tampak Mushola
Skala 1 : 100

c. Area Parkir

Area parkir terletak di belakang loket. Pada area parkir hanya terdapat area parkir untuk motor, sedangkan area parkir untuk mobil terletak di luar area Senaputra dan tidak terdapat area parkir khusus. Mobil diparkir di bahu jalan.



Gambar 4.31 : Eksisting Area parkir motor



Gambar 4.32 : Denah Area parkir
Skala 1 : 100



Gambar 4.33 : Parkir mobil yang terletak di bahu jalan

